

**STRATEGI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS
KEAGAMAAN DI TENGAH TURISME GLOBAL
(Studi Komunitas Tridharma di Klenteng Sam Poo Kong
Semarang)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Disusun Oleh:

**ZAKIYATUL FADLAH
NIM. 12520043**

**JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Zakiyatul Fadlah
Lamp : 1 (satu)

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

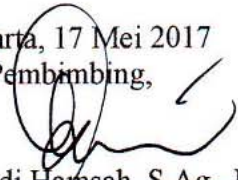
Nama : Zakiyatul Fadlah
NIM : 12520043
Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama
Judul Skripsi : STRATEGI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS
KEAGAMAAN DI TENGAH TURISME GLOBAL
(Studi Komunitas Tridharma di Klenteng Sam Poo Kong
Semarang)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Pembimbing,


Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19741106200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1297/UN-02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI MEMPERTAHANKAN
IDENTITAS KEAGAMAAN DI
TENGAH TURISME GLOBAL (Studi
Komunitas Tridharma di Klenteng Sam
Poo Kong Semarang)

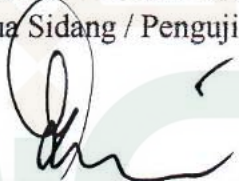
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : ZAKIYATUL FADLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12520043
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 93,3 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

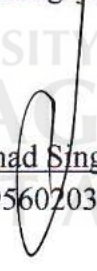
Ketua Sidang / Penguji I


Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji II

Penguji III


Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005


Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.
NIP. 19560203 198203 1 005

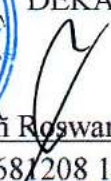
Yogyakarta, 30 Mei 2017



UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. M. Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zakiyatul Fadlah
NIM : 12520043
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama Agama
Alamat Rumah : Jl. Raya PLP Curug, Kp. Sentul , RT. 01 RW. 03, Kec.
Curug Kulon, Kab. Tangerang
Telp/Hp : 081226537953
Judul : Strategi Mempertahankan Identitas Keagamaan Di
Tengah Turisme Global (Studi Komunitas Tridharma
Di Klenteng Sam Poo Kong Semarang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Mahasiswa



Zakiyatul Fadlah
NIM: 12520043

MOTTO

“Kami selalu akan berusaha menjaga keharuman serta
keluhuran nama keluarga dan leluhur kami, tidak menodai
dan memalukan”

~Siancai~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt

Karya Tulis ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta Muhammad Nur dan Husniyati yang telah membimbingku dengan sabar, dan menasihati di saat khilaf. Terimakasih untuk ayah dan bunda semoga Allah membalas kebaikan ayah bunda
Amin....

Adik-adikku tercinta Muhammad Abdissalam dan Fatimatuz Zahra yang selalu memberikan kehangatan dalam keluarga, dan selalu menyemangati dan menyayangiku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Identitas merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap individu karena identitas berfungsi sebagai tanda pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Klenteng merupakan identitas bagi umat Tridharma. Penelitian ini diadakan di Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Dengan dijadikannya Klenteng Sam Poo Kong sebagai tempat wisata sehingga tidak mudah bagi umat Tridharma untuk mempertahankan identitas mereka sebagai tempat ibadah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana strategi umat Tridharma dalam mempertahankan identitas keagamaannya di tengah turisme global yang ada di Klenteng Sam Poo Kong Semarang.

Penelitian ini membahas satu masalah, yaitu bagaimana upaya untuk mempertahankan identitas keagamaan di tengah turisme global di Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dengan menyelidiki dan mereduksi; wawancara kepada ketua yayasan, penjaga kuil dan wisatawan; dan dokumentasi berupa buku, data, dan foto. Posisi peneliti dalam studi ini adalah *outsider* dengan akses yang cukup leluasa terhadap perolehan data. Setelah data terkumpul, penulis menganalisisnya dengan menggunakan teori Stuart Hall tentang identitas. Stuart Hall membagi identitas menjadi tiga konsep subjek yang berbeda, yaitu (a) *the enlightenment subject* (subjek pencerahan) (b) *the sociological subject* (subjek sosiologis) (c) *the post-modern subject* (subjek pascamodern). Kemudian data diolah secara deskriptif-analitik dan menyajikannya dalam bentuk tulisan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa fungsi Klenteng di Sam Poo Kong Semarang bukan hanya sekedar untuk tempat ibadah bagi umat Tridharma. Namun, fungsi lain Klenteng Sam Poo Kong ini sebagai tempat wisata atau peziarah bagi aliran yang lainnya, karena banyak wisatawan dari domestik maupun internasional yang berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong dengan tujuan yang berbeda-beda, sehingga eksistensi Klenteng Sam Poo Kong sebagai tempat ibadah menurun. Oleh karena itu, dalam menghadapi era modern maka diperlukan cara atau strategi untuk mempertahankan identitas Tridharma yaitu Klenteng Sam Poo Kong di tengah turisme global, agar aktualisasi fungsi dan peran Klenteng sesuai dengan yang seharusnya dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dalam mempertahankan identitas keagamaan Klenteng Sam Poo Kong melakukan kegiatan maupun sembahyang yang dilakukan bagi umat Tridharma, dan mengadakan acara dengan menampilkan atraksi seperti Barongsai, menaikkan tarief, dan memberi batasan waktu bagi wisatawan, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi umat Tridharma dalam mempertahankan identitasnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas penulis ucapkan, kecuali rasa syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, karunia dan inayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Mempertahankan Identitas Di Tengah Turisme Gobal (Studi Komunitas Tridharma Di Klenteng Sam Poo Kong Semarang)”. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat Islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Jurusan Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini dan tidak sebanding dengan penelitian para ahli.. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ungkapan terima kasih yang spesial untuk Kedua orang tua yang tercinta, Ayah Muhammad Nur dan Bunda Husniyati yang mana cinta dan kasih sayang

kalian selalu mendamaikan jiwa dan hati ananda. Sosok, kasih sayang, dan kerinduan pada kalian yang selalu memenuhi benak inilah yang paling kuat memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini. Serta selalu mendukung, memberikan do'a, yang selalu berjuang dengan jerih payah dan kesempatan serta kepercayaannya kepada ananda tercinta untuk menimba ilmu dalam dunia akademik demi menggapai cita-cita. Adik-adikku, eceu-eceu, kakek-nenek, dan seluruh keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, sehingga selalu membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah orang-orang yang begitu berarti, dan ucapan terima kasih tak akan cukup untuk membalas kebaikan-kebaikan kalian.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak di antaranya ialah Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Ustadi Hamzah, M.Ag. dan Bapak Khairullah Zikri, S.Th.I., selaku ketua dan sekretaris program studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, Bapak Ahmad Salehudin, S. Th.I., M.A. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasihat dalam hal perkuliahan selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Bapak Ustadi Hamzah, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang di tengah kesibukannya telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan banyak pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.

Selanjutnya kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Studi Agama Agama yang telah memberikan banyak pendidikan dan pelajaran, juga berbagai ilmu pengetahuan. Selain itu juga terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam banyak hal. Bagian Tata Usaha Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama Agama yang telah sedemikian rupa membantu berbagai proses dan prosedur hingga skripsi ini selesai dikerjakan. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama penulisan skripsi ini selalu saja penulis repotkan. Terima kasih banyak atas segala bantuan, kebaikan, dan keramahannya.

Ketua Yayasan Klenteng Sam Poo Kong beserta stafnya. Terima kasih atas data-data dan buku-buku yang telah disediakan untuk penulis. Tidak lupa pula para penjaga kuil Klenteng Sam Poo Kong, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Terima kasih banyak atas penyambutannya, semoga hubungan baik dan kerukunan ini tidak cukup sampai di sini.

Teman-teman Pondok Modern Daar El-Qolam terkhusus untuk teman terbaik Mediani Nurdianti Sari, Anidya Pratiwi dan Nova Irmayani yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Pengasuh PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi nasihat-nasihat kepada santrinya. Beserta teman-teman asrama yang selalu memberikan keceriaan dan saling memotivasi satu dengan lainnya.

Teman-teman GEMPA 12 (Gerakan Mahasiswa Perbandingan Agama '12), terima kasih atas kebersamaannya dalam bertukar pikiran, berbagi ilmu, dan berbagi canda tawa. Selamat berjuang kawan.

Teman-teman KKN angkatan 86 Dusun Baros Lor, “As’ad Bukhari, Raka Ristianto, M. Abdurrozak Al-Falah, Juhdan, Andi Deatiawan, Nur Indah Sari, Ayu Vita Tiara Sari, Isti Nur Hidayah, Kuswatun Khasanah”.

Teman-teman seperjuangan di Jogja Muhammad Arif, Arraghib Muwafiqunnizom, Singgih Wahyu, Bahri Ni'mah dan Atika Maulida. Teman yang selalu memberikan cerita menarik disaat kumpul dan jalan bareng. Dan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi ketika salah satu di antara kita sedang dalam keadaan suka maupun duka.

Hasrul Fikri, seseorang yang tidak pernah lelah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi di lapangan, selalu memberikan motivasi dan menasehati penulis serta tempat berbagi di saat suka maupun duka.

Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala

yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : ASAL USUL TRIDHARMA DAN KLENTENG SAM POO	
KONG.....	22
A. Asal Usul Tridharma.....	22
1. Tridharma di Indonesia	23
B. Ajaran yang Membentuk Manusia Cina	29
1. Buddisme	30
2. Taoisme	32

3. Konfusianisme	34
C. Asal Usul Klenteng Sam Poo Kong di Semarang	36
D. Objek Wisata Klenteng Sam Poo Kong Semarang.....	41
1. Makam Kyai dan Nyai Tumpeng.....	42
2. Kyai Jangkar	43
3. Klenteng Sam Po Tay Dji.....	43
4. Kyai Juru Mudi	44
5. Kyai Cundrik Bumi	45
6. Pendopo	45
7. Pohon Rantai.....	45
8. Gambar Relief.....	46
E. Pengaruh Wisatawan di Klenteng Sam Poo Kong Semarang	46
1. Biaya masuk	49
a. Wisatawan dan Umat.....	49
b. Wisatawan lokal	51
2. Jam Kunjung.....	51
a. Wisatawan.....	51
b. Umat	52
3. Biaya Masuk Komplek Kuil	52
4. Penyewaan Kostum.....	53

BAB III : TURISME SEBAGAI TANTANGAN KOMUNITAS

TRIDHARMA DI KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG

.....	54
A. Pengertian Identitas	54
1. Identitas Budaya	56
2. Identitas Sosial.....	56
3. Identitas Diri.....	57
B. Wisatawan atau <i>Tourist</i>	57
C. Tujuan Wisatawan atau <i>Tourist</i> ke Klenteng Sam Poo Kong...	60

D. Ritual dan Acara Keagamaan di Klenteng Sam Poo Kong	63
--	----

BAB IV : STRATEGI KLENTENG SAM POO KONG: IDENTITAS

KEAGAMAAN DI TENGAH TURISME GLOBAL 71

A. Klenteng Sam Poo Kong sebagai Identitas Keagamaan.....	71
B. Proses Kultural dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Sebagai Subjek Pencerahan.....	73
C. Klenteng Sam Poo Kong Sebagai Proses Akulturasi dari Subjek Sosiologis.....	76
D. Pengarus Turisme dan Strategi Memepertahankan Identitas Keagamaan	80

BAB V: PENUTUP 93

A. Kesimpulan	93
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Biaya Masuk Komplek Kuil, 52.

Table 2.1 Daftar Harga penyewaan Kostum, 53.

Table 3.1 Rangkaian Acara Perayaan Tahun Baru Imlek di Klenteng Sam Poo
Kong 2017, 68.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menggilanya dunia sosial media serta pemburu *selfie* memicu banyaknya lokasi peninggalan sejarah dan tempat ibadah yang dijadikan objek wisata. Identitas merupakan konsep mengenai jati diri. Identitas merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap individu karena identitas berfungsi sebagai tanda pembeda antar satu individu dengan individu lainnya. Selain itu identitas juga merupakan apa yang diyakini individu terkait seluruh aspek sosial dan kultural yang dimaknai melalui tanda-tanda, seperti gaya hidup, sikap dan lain sebagainya.¹

Agama merupakan kebutuhan dasar manusia dan agama telah memainkan peran penting sebagai tempat mencari makna hidup yang final kemudian dengan pengalaman keagamaan akan timbul motivasi yang terefleksi pada kelakuan atau tindakan sosial dan individu dan kembali kepada konsep hubungan agama dengan masyarakat, pengalaman keagamaan akan terefleksikan pada tindakan sosial, dan individu dengan masyarakat yang seharusnya tidak bersifat antagonis.² Agama adalah perbuatan manusia yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan Maha Pencipta kepada-Nya lah manusia memberikan kepercayaan dan

¹ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm 173.

² M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Eresco 1991), hlm. 218.

keterikatan yang sesungguhnya.³ Dengan agama tidak hanya mengartikannya dengan kredo (syahadah) yang diucapkan artikel-artikel keimanan yang akan ditandatangani didepan altar dan perbuatan lainnya akan tetapi agama adalah sesuatu yang dalam prakteknya seseorang benar-benar percaya dan dengan demikian cukup tanpa mempertahankannya sekalipun dengan dirinya sendiri.⁴

Tridharma (Sam Kauw) merupakan tiga agama yang lahir didataran Cina, sebagaimana sering dinyatakan dalam suatu pepatah Cina, yang menyatakan bahwa Cina mempunyai tiga agama (Tridharma), akan tetapi yang ketiga itu pun sebenarnya hanya satu. Tiga agama yang dimaksud adalah Konfusianisme, Taoisme, Buddhisme. Pepatah tersebut berarti bahwa di Cina ketiga agama tersebut telah saling berpengaruh satu sama lain, sehingga sulit dan sukar membicarakan salah satunya tanpa mengaitkan dengan yang lain. Tridharma diperkirakan berkembang di Indonesia sejak tahun 1400, hal ini dapat dilihat di Indonesia terdapat Klenteng orang cina dengan Agama Khonghucunya yang sudah berumur ratusan tahun, seperti Klenteng Sampo Kong Bu I Su di Ancol Jakarta utara yang sudah berumur 500 tahun, Klenteng Kim Tek Ji atau Vihara Dharma Bakti di Jakarta Pusat yang sudah berumur 400 tahun, Klenteng Khong Cu Bio di Cirebon yang berumur 403 tahun, Klenteng pemancar keselamatan atau Bun San Tong di Cirebon yang berumur 403 tahun,

³ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djamannuri, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 39.

⁴ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, hlm. 39.

Klenteng Theian Siang Tee di Welahan yang berusia 400 tahun, Klenteng Tien Kok Sie di Surakarta yang berusia 235 tahun.⁵ Dan masih banyak Klenteng yang lain di Indonesia.

Hubungan antara Cina dan Indonesia sejak dahulu kala merupakan perkembangan yang sangat menarik. Sejak abad-abad pertama perkembangan agama Buddha di Indonesia, adanya para pengembara Cina yang mempelajari agama Buddha secara mendalam di Kerajaan Sriwijaya seperti Fa Hin. Kemudian setelah perkembangan agama Khonghucu di negeri ini sebagai agama yang utama dipeluk oleh keturunan Cina yang merantau (imigran) di kawasan ini.⁶ Dalam Undang-undang Nomor 1/Pn.Ps/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan Agama dalam penjelasan pasal demi pasal antara lain tersurat, agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu.⁷

Beberapa catatan rinci kerap kali memuat tentang palayaran Cheng Ho ditempat yang dikunjungi, peristiwa yang dialami dan interaksi di antara mereka dengan negara-negara di Asia Tenggara. Menurut *Ming Shi*, ketika Dinasti Yuan, kaisar yang pertama mengutus Mengqi ke Jawa,

⁵ Emilda Sri Wijayanti, Upacara Dewi Kwan Im Po Sat (Studi Pelaksanaan Upacara dan Motivasi Umat Tridharma di Klenteng Tien Kok Sie Pasar Kota Gede Solo), *Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin*, Yogyakarta, 2009, hlm. 2.

⁶ Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Mencari Jatidiri*, (Yogyakarta: Interfidei, 1995), hlm. 25.

⁷ Ongky Setio Kuncono, *Legalitas Agama Khonghucu di Indonesia: Legalitas Agama Khonghucu*, dalam <http://www.spocjournal.com/hukum/350-legalitas-agama-khonghucu-di-indonesia-keberadaan-agama-khonghucu.html>, diakses pada tanggal 3 Mei 2017.

kaisar Yuan murka, dia mengirim tentara untuk menghukum raja Jawa dan tentaranya kembali ke Tiongkok setelah mengalahkan Negeri tersebut. Dalam tahun ke-3 pemerintahan Yong Le, Kaisar Ming mengutus Cheng Ho ke Zhao-Wa. Tahun berikutnya Raja Barat (Xiwang) dari Jawa dan Raja Timur (Dongwang) dari Jawa sedang bertempur, dan Raja Timur telah dikalahkan. Ketika itu utusan Ming berada disana dan sedang berlalu di kawasan Raja Timur. Sewaktu tentara Ming masuk kekota, 170 orang tentara Ming dibunuh oleh raja Barat. Karena takut dihukum, Raja Barat mengutus utusannya ke Tiongkok untuk meminta maaf. Pada tahun ke-6 pemerintahan Yong Le, Cheng Ho diutus ke Jawa. Dari catatan tersebut bahwa Cheng Ho mendarat disebuah “negeri” bernama Jawa dan melakukan ke Surabaya, Gresik, Tuban, dan Majapahit. Berdasarkan ceritanya itu, banyak sejarawan berkesimpulan bahwa Cheng Ho tidak pernah berkunjung ke Semarang. Dengan kata lain, meskipun Cheng Ho pernah mengunjungi Jawa sebanyak enam kali, tidak ada catatan dalam sumber Tiongkok mengenai Semarang.

Walaupun demikian, banyak orang di Indonesia meyakini bahwa Cheng Ho pernah mendarat di Semarang. Di kota itu terdapat sebuah Klenteng besar bernama Klenteng Sam Poo Kong (Klenteng San Bau Gong) juga dikenal sebagai Gedung Batu yang dipercayai masyarakat setempat sebagai tempat Cheng Ho mendarat.⁸ Namun Klenteng tersebut hancur pada 1704 seiring dengan runtuhnya gua tempat Klenteng itu

⁸ Cleo Suryadilaga, *Laksmana Cheng Ho dan Asia Tenggara*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), hlm. 89-91.

berada, Klenteng tersebut dibangun kembali dan direnovasi berkali-kali, yang di dalam kompleks Klenteng tersebut terdapat makam Wang Jinghong yang dikenal sebagai Kiai Juru Mudi, Dampu Awang, atau Dougong. Percampuran elemen Islam dan elemen Tionghoa, baik fisik maupun fungsional.⁹

Dalam perkembangannya Klenteng Sam Poo Kong telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam segi bentuk bangunan maupun dalam fungsi dan peranannya. Dalam perkembangan selanjutnya setelah Klenteng Sam Poo Kong direnovasi menjadi sebuah Klenteng besar nan mewah dengan halaman yang luas, terdapat patung-patung dan ada pula patung Laksamana Cheng Ho yang menarik perhatian banyak orang untuk mengunjungi Klenteng tersebut dan cukup menarik untuk dinikmati. Sebuah Klenteng yang sangat fenomenal karena memiliki lembaran sejarah yang tersendiri dan ketahanan bangunannya di sentral Semarang, Klenteng ini mempunyai nilai tinggi bagi masyarakat Semarang, selain berfungsi sebagai tempat ibadah bagi suatu keagamaan juga sebagai tempat pelaksanaan kegiatan upacara, maupun tempat peringatan hari raya Imlek bagi umat Tridharma.

Namun, untuk waktu sekarang ini pesona yang sedemikian kuat itu seakan sedikit pudar karena adanya beberapa hal. Laksamana Cheng Ho yang keturunan persia dan beragama Islam, membuat tempat ini juga banyak dikunjungi oleh mereka yang beragama Islam, dan semenjak

⁹ Cleo Suryadilaga, *Laksmama Cheng Ho dan Asia Tenggara*, hlm. 67.

Klenteng ini dijadikan tempat wisata bahkan bukan hanya Konfusianisme, Buddhisme, dan Taoisme saja akan tetapi dari berbagai komunitas agama yang lain juga banyak yang berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong. Sebenarnya, bukan hanya Klenteng Sam Poo Kong saja yang seharusnya dijadikan tempat ibadah bagi umatnya akan tetapi ada pula tempat-tempat ibadah yang sekarang menjadi tempat wisata bagi turisme global yaitu seperti Candi Prambanan dan juga Candi Borobudur. Akan tetapi peneliti lebih tertarik untuk membahas lebih dalam tentang Klenteng Sam Poo Kong karena Klenteng tersebut bagi peneliti memiliki sejarah yang unik sehingga berubah menjadi tempat wisata.

Fenomena-fenomena seperti di atas terjadi karena adanya perubahan dan bahwa perubahan bukanlah proses yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan suatu kondisi yang tidak bisa berdiri sendiri karena di dalamnya ada banyak faktor baik alamiah maupun sosial. Tentu semuanya berkaitan dengan sifat manusia sebagai *agent of change* yang dinamis, selalu bergerak, berkembang dan berubah. Hal ini memperkuat perkembangan peradaban dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Dalam teori Stuart Hall subjek memiliki identitas yang berlainan pada kurun waktu yang berbeda, identitas-identitas yang tidak terpusat di sekitar “diri” yang koheren. Sesuatu yang ada di dalam diri adalah identitas-identitas yang kontradiktif, mengarah kepada titik yang berbeda, sehingga identifikasi terus-menerus berubah.

Namun untuk permasalahan di atas selayaknya agar mendapatkan penanganan yang lebih, oleh karena itu peneliti akan membahas lebih dalam mengenai bagaimana komunitas keagamaan di Klenteng Sam Poo Kong, serta bagaimana upaya untuk mempertahankan identitas keagamaan ditengah turisme global di Klenteng Sam Poo Kong Semarang agar aktualisasi fungsi dan peran Klenteng sesuai dengan yang seharusnya dapat terlaksana dengan baik. Klenteng bukanlah tempat untuk mencari sensasi dan memainkan prestise, bukan hanya moment atau fatamorgana, bukan ladang bisnis melainkan ladang amal tempat umat Tridharma beribadah yang harus tetap dijaga kemakmurannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yang akan menjadi acuan dan batasan pembahasan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana upaya untuk mempertahankan identitas keagamaan di tengah turisme global di Klenteng Sam Poo Kong Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, yang juga dijadikan sebagai acuan dan batasan pembahasan dalam penelitian ini, maka maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana strategi untuk mempertahankan identitas keagamaan di tengah turisme global yang ada di Klenteng Sam Poo Kong Semarang.

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis yaitu dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan komunitas Tridharma, selain itu juga dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran atau kajian yang berhubungan dengan Tridharma dan Klenteng Sam Poo Kong. Secara praktis dapat menambah wawasan dan bisa dijadikan arahan dalam mempertahankan suatu identitas, yaitu bagaimana mempertahankan identitas agama di tengah turisme global, dan diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi peneliti lain untuk melakukan analisis lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi pengulangan yang sia-sia terhadap suatu penelitian yang pernah dilakukan, dan juga terhindar dari unsur plagiasi, maka penulis juga telah melakukan telaah terhadap berbagai literatur atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Sejauh ini penelitian tentang Klenteng Sam Poo Kong Semarang yang berkaitan dengan strategi dalam mempertahankan identitas keagamaan di tengah turisme global di Desa Bongsari, Semarang Barat, Jawa Tengah, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Namun, dalam tinjauan pustaka penulis ada yang sama tempat penelitiannya namun fokus penelitiannya yang berbeda. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan secara singkat beberapa

literatur atau hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti sebagai berikut.

Skripsi Muhammad Usman jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filasafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006, dengan judul *Pemujaan Terhadap Laksmana Cheng Ho (Studi Kasus di Klenteng Sam Po Kong, Gedung Batu, Simongan, Semarang)*. Secara sempit menjelaskan tentang pemujaan terhadap laksmana Cheng Ho untuk mengenang laksmana Cheng Ho, selain itu pemujaan kepada Cheng Ho dilakukan untuk memudahkan mereka dalam mendapatkan rezeki. Namun adapula dari peranakan cina yang datang ke Klenteng Sam Poo Kong karena dorongan untuk menghormati leluhur seperti seorang anak kepada orang tuanya, saudara kepada saudara lainnya, dan rakyat kepada pemimpinnya. Dan dalam pelaksanaan pemujaan dan sembahyang yang ditujukan kepada Cheng Ho seharusnya dimaksudkan untuk dapat mengenang dan mendo'akan serta dapat mengamalkan perilakunya.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Deden Syehabudin jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam tahun 2013 dengan judul *Kampung Adat Pulo di Tengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang* yang menitikberatkan pada perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat adat ini, penulis ini melihat pada kehidupan masyarakat Adat Pulo yang telah dihegemoni oleh sistem

¹⁰ Muhammad Usman, "Pemujaan Terhadap Laksmana Cheng Ho (Studi Kasus di Klenteng Sam Po Kong Gedung Batu, Simongan, Semarang)", *Skripsi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, jakarta, 2006*, hlm. 5.

kavitalisasi yang muncul dari sektor pariwisata candi Cangkuang, yang selama ini masyarakat ada hanya menjadi objek kapitalisasi Dinas Pariwisata, income yang di dapat dari para wisatawan yang tidak pernah dirasakan oleh masyarakat Adat Pulo.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Agus Munif Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya 2013 yang berjudul *Peran Cheng Ho dalam Islamisasi di Nusantara (1405-1433 M)* yang focus pembahasannya menjelaskan tentang seorang muslim yang giat, Cheng Ho berusaha memajukan Islam baik didalam negeri maupun negeri yang dikunjunginya. Cheng Ho di Nusantara tidak hanya dikenal sebagai tokoh legenda dan mitos, tetapi juga sebagai tokoh sejarah, padahal menurut telaah historis Cheng Ho adalah seorang tokoh sejarah dunia yang mencatatkan namanya sebagai manusia pertama yang mengelilingi dunia dengan armada besar dan berperan dalam perkembangan Islam di Nusantara.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Cahya Dwi Prabowo Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2006 dengan judul *Dinamika Pelestarian Sejarah Peninggalan Cheng Ho di Semarang (1970-2005)* yang menjelaskan tentang pengaruh kebudayaan Cheng Ho bagi masyarakat etnis Tionghoa di Semarang selain dari segi

¹¹ Deden Syehabudin, "Kampung Adat Pulo di Tengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang", *Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.*

¹² Muhammad Agus Munif, "Peran Cheng Ho dalam Islamisasi di Nusantara (1405-1433 M)", *Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 6-7.*

religi dan kepercayaan, banyak pula berupa cerita mitologi dan tradisi-tradisi budayanya. Budaya-budaya peninggalan Cheng Ho di Semarang memiliki sifat yang sangat plural, hal ini dapat terlihat dari salahsatu peninggalannya yang berupa bangunan Klenteng. Dari sifat pluralisme tersebut maka kebudayaan peninggalan Cheng Ho dengan mudah akan mudah diterima masyarakat luas tanpa batasan etnis apapun. Skripsi ini memfokuskan terhadap bagaimana dinamika dan pelestarian dari waktu ke waktu yang mengalami kemajuan, dari yang semula dirayakan oleh etnis tionghoa saja ini telah menjadi kalender wisata masyarakat Semarang.¹³

Dari beberapa penelitian yang telah mendukung penulisan skripsi penulis sebagai referensi, ada hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya ialah bagaimana strategi dalam mempertahankan identitas keagamaan di Klenteng Sam Poo kong Semarang yang sekarang ini telah dijadikan objek wisata, serta bagaimana komunitas Tridharma ini dapat mempertahankan identitas di tengah turisme global.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori berarti menguraikan konsep persoalan secara utuh dan berupaya menyajikannya dengan teori-teori pendukung yang relevan sebagai reverensi utama dalam menghayati dan memahami strategi dalam mempertahankan identitas keagamaan di Klenteng Sam Poo Kong.

¹³ Cahya Dwi Prabowo, "Dianmika Pelestarian Sejarah Peninggalan Cheng Ho di Semarang (1970-2005)", *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2006, hlm. 6.

Identitas merupakan konsep mengenai jati diri. Identitas merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap individu karena identitas berfungsi sebagai tanda pembeda antar satu individu dengan individu lainnya. Selain itu identitas juga merupakan apa yang diyakini individu terkait seluruh aspek sosial dan kultural yang dimaknai melalui tanda-tanda, seperti gaya hidup, sikap dan lain sebagainya.¹⁴

Identitas menyangkut masalah posisi yang dipengaruhi oleh kesadaran diri dan interaksi sosial, bagaimana individu memposisikan dirinya dan diposisikan oleh orang lain. Oleh karena itu, identitas terbagi menjadi dua, yaitu identitas diri yang merupakan keyakinan seseorang mengenai dirinya sendiri dan identitas sosial yang merupakan harapan orang lain terhadap dirinya. Meskipun terpisah menjadi dua identitas, sebagai pribadi yang utuh individu harus memiliki seluruh aspek sosial dan budaya, sehingga identitas sepenuhnya merupakan konstruksi sosial dan tidak mungkin hadir di luar representasi budaya dan akulturasi.¹⁵

Stuart Hall dalam *The Question of Cultural Identity* menegaskan bahwa perkembangan era modern kini telah membawa perkembangan baru dan mentransformasikan bentuk-bentuk individualisme; sebagai tempat di mana konsepsi baru mengenai subjek individu modern di mana mereka

¹⁴ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek*, hlm. 173.

¹⁵ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek*, hlm. 174.

mencoba untuk melepaskan diri dari tradisi maupun struktur (sosial) yang selama ini dianggap membelenggu.¹⁶

Menurut Stuart Hall, pada dasarnya membagi identitas menjadi tiga konsep subjek yang berbeda, yaitu:¹⁷

a. *The Enlightenment Subject*

Secara konsep manusia merupakan subjek yang terpusat, individu yang menyatu, subjek secara fitrahnya mewarisi apa yang dikatakan sebagai beragam alasan (*reason*), kesadaran (*consciousness*), dan aksi (*action*) yang merupakan pusat dari segala hal yang esensialnya menyangkut diri inilah yang disebut sebagai ‘identitas’ seseorang. Bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki keinginan di dalam dirinya untuk menentukan identitas dirinya bukan kepasrahan untuk menerima identitas diri karena ada yang mendominasi atau berkuasa.¹⁸

b. *The Sociological Subject*

Subjek (individu) yang dihasilkan dari relasi yang terjadi di wilayah sosial. Identitas dalam konsep ini menghubungkan apa yang disebut “yang di dalam” sebagai wilayah pribadi dan “yang di luar” sebagai wilayah sosial. Subjek yang sebelumnya memiliki identitas yang stabil dan menyatu selanjutnya akan terfragmentasi tidak hanya

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Syber*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 115.

¹⁷ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Syber*, hlm. 115-118.

¹⁸ Stuart Hall, *The Question of Cultural Identity*, (Cambridge: Polity Press, 1992), hlm. 275.

menjadi satu melainkan beberapa identitas; yang terkadang hal demikian menimbulkan kontradiksi atau identitas yang “*unresolved identities*”. Identitas terbentuk dari “interaksi” yang terjadi antara diri dan lingkungan sosialnya; subjek pada dasarnya tetap memiliki sesuatu yang esensi dalam diri mereka yang disebut sebagai “*the real me*”, namun hal ini semakin terbentuk dan dimodifikasi karena ada proses dialogis yang secara terus-menerus dengan dunia kultural “yang di luar” serta identitas yang ditawarkan kepadanya.¹⁹

c. *The Post-modern Subject*

Identitas merupakan definisi yang harus didekati melalui historis bukan dengan pendekatan “ilmu” biologi. Subjek diasumsikan memiliki identitas yang berbeda dalam waktu yang berbeda; identitas bukanlah apa yang menyatu di dalam diri atau *self* itu sendiri; secara pemetaan kultural apa yang dinamakan kelas sosial, gender, seksualitas, etnisitas, ras, dan nasionalitas telah memberikan kenyataan tempat-tempat yang tegas bagi individu-individu dalam kehidupan sosialnya sebenarnya dibedakan atas dasar segala sesuatu yang bersifat *discontinuity*, *fragmentation*, dan *dislocation*. Identitas yang dimiliki oleh diri dan dibawa sejak dilahirkan sampai mati sebenarnya adalah konstruksi diri sendiri dengan konstruksi

¹⁹ Stuart Hall, *The Question of Cultural Identity*, hlm. 275-276.

pemahaman yang memuaskan diri (*construct a comforting story*) atau “*narrative of the self*” tentang diri kita sendiri.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, pada penelitian ini dilakukan kepada, ketua Yayasan Klenteng, penjaga Kuil, dan para wisatawan. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yaitu dari bulan Oktober 2016 sampai dengan Januari 2017 di Klenteng Sam Po Kong jalan Simongan Raya No.129, Bongsari, Semarang Barat, Jawa Tengah.

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, yakni di Klenteng Sam Po Kong jalan Simongan Raya No.129, Bongsari, Semarang Barat, Jawa Tengah. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian:

- a. Data Primer, yaitu suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*”²¹ mencakup segala informasi. Data ini peneliti peroleh dari lapangan untuk meneliti secara langsung di Klenteng Sam Poo Kong jalan

²⁰ Stuart Hall, *The Question of Cultural Identity*, hlm 277.

²¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

Simongan Raya No.129, Bongsari, Semarang Barat, Jawa Tengah. Data primer diambil dengan wawancara kepada ketua Yayasan Sam Poo Kong, penjaga kuil, dan wisatawan Klenteng Sam Poo Kong. Serta menggali data-data milik Klenteng dan buku-buku yang ditulis oleh Yayasan Sam Poo Kong, serta foto-foto yang berguna untuk memenuhi kelengkapan penulisan.

- b. Data sekunder yang mencakup berbagai referensi, literatur,²² yang berkaitan terhadap komunitas Tridharma dan wisatawan di Klenteng Sam Po Kong jalan Simongan Raya No.129, Bongsari, Semarang Barat, Jawa Tengah yang berhubungan dengan penelitian guna menambah data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat observasi non-Partisipan secara menyeluruh terhadap kegiatan peringatan yang diadakan di Klenteng. Posisi penulis sebagai *outsider* dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada dengan sebaik-baiknya, tidak memanipulasi data dan berusaha mengamati seluruh gejala yang

²² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 291.

ada di lokasi penelitian secara alami.²³ Serta observasi terhadap ummat Tridharma dan wisatawan yang berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong jalan Simongan Raya No.129, Bongsari, Semarang Barat, Jawa Tengah.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau metode *interview*, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian seacara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.²⁴ Teknik ini adalah cara untuk mendapatkan data atau informasi di Klenteng Sam Poo Kong jalan Simongan Raya No.129, Bongsari, Semarang Barat, Jawa Tengah, dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan yang akan dijadikan sumber informasi. Beberapa di antaranya adalah wisatawan Klenteng Sam Poo Kong, ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong, tokoh-tokoh agama, pengurus dinas pariwisata dan masyarakat dan ummat Tridharma di Klenteng Sam Po Kong Semarang. Penulis menggunakan pedoman pertanyaan (*interview guide*) dan seperangkat alat rekam (*audio recorder*). Jumlah yang akan di interview oleh penulis sekurang-kurangnya 10 orang, hal ini guna untuk memperkuat analisis data yang diperoleh.

²³ Djunaidi Ghony, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 117.

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 127.

Teknik wawancara secara lisan yang dilakukan penulis adalah dengan cara berdialog secara *non formal* dengan diawali percakapan ringan terlebih dahulu, kemudian penulis mengajukan pertanyaan sesuai daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam proses *interview* kepada narasumber yang bersangkutan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan kaki, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁵ Metode dokumentasi ini berisi tentang foto-foto kegiatan di Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Selain itu juga berupa transkrip, surat kabar dan juga buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan di Klenteng Sam Poo kong Semarang.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang berorientasi untuk memberikan deskripsi dari data-data yang ada, mengolah data tersebut, menganalisis, dan menginterpretasikannya, sehingga kemudian didapatkan sebuah kesimpulan yang kemudian pembahasannya disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Adapun pengertian dari metode deskriptif

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 200.

analitis itu sendiri menurut Sugiyono ialah, “suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”²⁶

Secara sederhana dapat dipahami bahwa penelitian dengan metode deskriptif analitis ini berfokus pada masalah atau memusatkan perhatian kepada data-data yang ada, dan kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan metode deskriptif analisis ini penulis menjelaskan dan menguraikan secara sistematis dan jelas mengenai strategi mempertahankan identitas keagamaan di tengah turisme global secara keseluruhan, dan juga melakukan analisis yang subjektif terhadap paparan dari konsep-konsep tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan hasil yang jelas dan terarah dalam penyusunannya, secara sistematis penulisan penelitian ini penulis bagi menjadi 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Dengan adanya sub bab pada setiap babnya akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, sehingga pembahasan setiap babnya akan lebih jelas, terarah, dan diharapkan akan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Berikut penulis paparkan penjelasan mengenai sistematika pembahasan lebih lengkapnya:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 29.

Pembahasan diawali dengan bab pertama yang memuat pendahuluan dengan komposisi terdiri dari Latar Belakang untuk menjelaskan urgensi atau alasan penulis terkait dengan judul skripsi yang dipilih, Rumusan Masalah akan membantu untuk menemukan titik fokus dalam penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian adalah manfaat yang dapat diambil ketika telah memperoleh hasil, Tinjauan Pustaka sebagai bukti bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang membahas tema terkait, Kerangka Teori untuk menganalisis data dan membingkai masalah yang akan dikaji, Metode Penelitian adalah berisi langkah-langkah dalam melakukan penelitian, dan yang terakhir Sistematika Pembahasan.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum tentang Tridharma dan Klenteng Sam Poo Kong, antara lain: Asal usul Tridharma dengan komposisinya adalah berdirinya Tridharma di Indonesia, Ajaran yang membentuk manusia China yaitu Buddhisme, Taoisme dan Konfusianisme, Asal-usul Klenteng Sam Poo Kong, Objek wisata Klenteng Sam Poo Kong, dan pengaruh wisatawan di Klenteng Sam poo Kong Semarang. Bab ini perlu dibahas sebagai pengantar awal dan identifikasi masalah untuk menuju pada pembahasan yang lebih dalam mengenai strategi mempertahankan identitas keagamaan di Klenteng Sam Poo Kong Semarang.

Bab ketiga berisi tentang Strategi komunitas Tridharma dalam Mempertahankan Identitas. Bab ini perlu dipaparkan dengan rinci yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Pengertian Identitas dengan sub

bab macam-macam identitas, pengertian wisatawan dan *tourist*, pengaruh wisatawan di Klenteng Sam Poo Kong, strategi mempertahankan identitas keagamaan yang membahas tentang upaya dalam mempertahankan Klenteng Sam Poo Kong di tengah turisme global.

Bab keempat merupakan inti pengumpulan data-data yang telah didapat dari bab satu, dua, dan tiga sehingga bab ini sebagai bab penting untuk menganalisis data tersebut secara mendalam berdasarkan judul yang telah dibuat. Maka penulis menjabarkan isi bab ini yaitu Strategi Mempertahankan Identitas Keagamaan di Klenteng Sam Poo Kong. Dalam bab ini dijelaskan tentang Strategi mempertahankan identitas keagamaan di Klenteng Sam Poo Kong sebagai tempat ibadah dan di sisi lain dijadikan tempat pelancongan bagi wisatawan di era modern ini.

Bab kelima merupakan hasil akhir dari sebuah teori yang diaplikasikan dalam kajian identitas di Klenteng Sam Poo Kong. Hasil akhir atau kesimpulan ini dapat ditindak lanjuti oleh penulis lain. Untuk mengoreksi hasil penelitian ini maka diperlukan sebuah saran dalam bab ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, secara keseluruhan, penelitian yang telah dilakukan terkait dengan strategi mempertahankan identitas Tridharma di tengah turisme global yang dilakukan di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diantaranya ialah Sam Poo Kong merupakan Klenteng yang menjadi salah satu objek wisata yang menarik di Semarang. Klenteng merupakan tempat ibadah penganut kepercayaan tradisional Tionghoa di Indonesia pada umumnya. Klenteng mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan komunitas Tridharma.

Identitas terbentuk saat eksistensi seseorang dimaknai oleh orang lain. Hal atau atribut yang digunakan, cara seseorang beribadah dapat mendefinisikan siapa kita, di kelompok mana eksistensi kita diakui atau tidak diakui. Identitas dapat dimaknai melalui tanda seperti kepercayaan, dan identitas dianggap personal sekaligus sosial serta sebagai penanda bahwa diri kita berbeda dengan orang lain. Klenteng merupakan identitas umat Tridharma dan merupakan simbol tempat ibadah bagi umat Tridharma.

Kebanyakan dari umat Tridharma yang datang ke Klenteng Sam Poo Kong karena dorongan untuk menghormati leluhur seperti seorang

anak kepada orang tuanya, saudara kepada saudara lainnya, dan rakyat kepada pemimpinnya. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong karena untuk mengetahui sejarah Klenteng, dan banyak pula yang hanya sekedar untuk *refreshing*. Namun adapula dari orang Islam Jawa yang datang ke Klenteng karena ada dorongan ekonomi, yaitu memohon kepada Cheng Ho untuk memudahkan mereka dalam rezeki.

Klenteng Sam Poo kong tidak seperti kebanyakan Klenteng lain yang hanya digunakan untuk beribadah bagi peranakan Cina khususnya umat Tridharma. Keunikan Klenteng Sam Poo Kong terlihat pada kunjungan oleh umat dari agama lain seperti Islam. Seperti teori Stuart Hall bahwa adanya akulturasi tersebutlah yang akhirnya menyebabkan Klenteng ini selalu ramai dikunjungi oleh berbagai umat dengan keperluannya masing-masing tanpa saling mengganggu dan tanpa menghambat hubungan satu dengan yang lain.

Adapun upaya untuk mempertahankan identitas keagamaan di Klenteng Sam Poo Kong adalah:

1. Perayaan kedatangan laksamana Cheng Ho yang diadakan pada tanggal 29/30 bulan 6 tahun Imlek atau Lak Gwee 29 Imlek.
2. Menaikkan tarif masuk Kuil Klenteng sebesar Rp. 20.000 bagi wisatawan yang hendak masuk ke dalam kuil.

3. Membatasi jam kunjung bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong.
4. Membatasi wisatawan yang masuk ke Komplek Kuil untuk tidak masuk ke dalam gua, kecuali umat yang hendak beribadah.
5. Melarang mengambil gambar bagi wisatawan yang masuk ke dalam komplek Kuil ketika umat Tridharma sedang melaksanakan sembahyang.
6. Adanya kegiatan atau sembahyang rutin bagi umat Tridharma baik itu bersifat mingguan, bulanan, maupun tahunan
7. Menampilkan beberapa atraksi dan hiburan seperti Barongsai dan liong ketika melaksanakan perayaan atau menyambut perayaan seperti Tahun Baru Imlek.

Karena di era modern ini semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong sehingga, umat Tridharma harus mempersiapkan strategi untuk mempertahankan identitas keagamaannya. Dengan dilaksanakannya kegiatan maupun sembahyang di Klenteng Sam Poo Kong hal tersebut merupakan upaya umat Tridharma dalam mempertahankan identitasnya. Agar aktualisasi fungsi dan peran Klenteng sesuai dengan yang seharusnya dapat terlaksana dengan baik. Karena Klenteng Sam Poo Kong merupakan identitas Tridharma sebagai tempat ibadah umat Tridharma yang harus tetap dijaga kemakmurannya.

B. Saran

Dalam penulisan ini, penulis mengaku masih banyak kekurangan, maka harapan besar penulis menerima kritik untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penulisan ini juga, dapatlah penulis mengambil beberapa pelajaran yaitu : Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dilakukan penelitian dengan fokus pada *comparasion* antara agama Islam dan Tridharma di Klenteng Sam Poo Kong di bidang ritual keagamaan di Klenteng tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada pola perilaku umat Tridharma di Klenteng Sam Poo Kong, misalnya dengan masuk ke dalam dunianya, mengikuti aktivitas yang dilakukannya untuk mendapatkan informasi yang lebih detil lagi. Hal ini karena penelitian ini lebih fokus pada strategi dalam mempertahankan identitas, sehingga masih kurang maksimal dalam menggali pola prilaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: RinekaCipta, 1998.
- Barker, Chris. *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.
- Basuki, A. Singgih. *Sejarah Etika dan Teologi Agama Khonghucu*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Ghoni, Djunaidi dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Hall, Stuart. *The Question Of Cultural Identitie*. Cambridge: Polity Press, 1992.
- Hariyono, P. *Kultur Cina dan Jawa Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Filosofis Lao-Tzu dan Chuang-Tzu Serta Perbandingannya dengan Sufisme Ibn 'Arabi*. Jakarta: Mizan, 2015.
- Ibrahim, Tarik Jabal. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press, 2003.
- Jr. Honing, A.G. *Ilmu Agama Jilid 1*. Jakarta: DAUN MAS, 1966.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kuncono, Setio Ongky.” *Legalitas Agama Khonghucu: Legalitas Agama Khonghucu.*” <http://www.spocjournal.com/hukum/350-legalitas-agama->

khonghucu-di-indonesia-keberadaan-agama-khonghucu.html, diakses pada tanggal 3 Mei 2017.

Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunitas Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Angkasa, 2007.

Munif, Agus Muhammad. *Peran Cheng Ho Dalam Islamisasi di Nusantara (1405-1433)*. Yogyakarta: 2013.

Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Syber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Eresco, 1991.

Suryadilaga, Cleo. *Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007.

Syehabudin, Deden. *Kampung Adat Pulo di Tengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang*. Yogyakarta: 2013.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Sugiono. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Suryadinata, Leo. *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia, Sebuah Bunga Rampai 1965-2008*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.

Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.

Sakti, Dewi. *Sejarah Tridharma*. Pekanbaru: Cetakan Pertama, 2013.

Sutrisno, FX Mudji. *Buddhisme Pengaruhnya dalam Abad Modern*. Yogyakarta:

KANISIUS, 1993.

Sugianto, Junaidy. *Nabi Khung Ce, Hermenutika Ajaran Tentang Tuhan dan Dewa*

Ilahiat dalam Buku Chung-Yu. Malang: Madani, 1914.

Sam Poo Tay Djien, Kong Co. *Riwayat Singkat Sam Poo Tay Djien*. Semarang: 1405.

Usman, Muhammad. *Pemujaan Terhadap Laksamana Cheng Ho (Studi Kasus di*

Klenteng Sam Poo Kong Gedung Batu, Simongan, Semarang). Jakarta: 2006.

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman*

Keagamaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Wijayanti, Sri Emilda. *Upacara Dewi Kwan Im Po Sat (Studi Pelaksanaan Upacara*

dan Motivasi Ummat Tridharma di Klenteng Kok Sie Pasar Kota Gede Solo.

Yogyakarta: 2009.

Wahit, Abdurrahman. *Pergulatan Mencari Jati Diri*. Yogyakarta: Interfidei, 1995.

Yuwanzhi, Kong. *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di*

Nusantara. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Yoeti, A.Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1982.

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana asal usul berdirinya klenteng Sam Po Kong?
2. Siapakah pendiri Klenteng sam Po kong pertama kali?
3. Ada bangunan apa saja di Klenteng sam Po Kong?
4. Sejak tahun berapa Klenteng ini dijadikan tempat wisata?
5. Apakah sudah mendapatkan izin dari Gubernur semarang?
6. Kelndala apa saja yang dialami ketika mendirikan Klenteng?
7. Berapa tarif yang dikeluarkan untuk para wisatawan?
8. Apakah umat yang ingin beribadah dikenakan tarif yang sama seperti para wisatawan?
9. Bagaimanakah pendapat anda jika Sam Po Kong dijadikan tempat wisata?
10. Bagaimana perasaan anda (umat) ketika beribadah lalu ada wisatawan yang berkunjung, apakah anda merasa terganggu?
11. Apa yang anda lakukan di Klenteng ini?
12. Bagaimana sikap anda ketika berkunjung ke Klenteng ini? Apakah sama seoerti anda berkunjung ke pantai?
13. Apakah ada bantuan sarana prasarana dari pemerintah?
14. Apa tujuan, visi, dan misi Klenteng sam Po kong?
15. Bagaimana respon masyarakat ketika dijadikan tempat wisata?
16. Tekanan apa yang dialami dari rute awal hingga sekarang?
17. Dari mana sajakah wisatawan yang berkunjung ke Klenteng ini?
18. Bagaimana peningkatan setiap tahunnya bagi para wisatawan yang berkunjung ke Sam Po Kong?
19. Ceritakan dengan singkat perasaan anda sebagai agama Islam yang berkunjung ke Klenteng?

20. Bagaimana perspektif anda tentang Klenteng yang dijadikan tempat wisata?
21. Apa upaya anda dalam mempertahankan identitas di tengah turisme global?
22. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mempertahankan identitas Tridharma di Klenteng ini?
23. Adakah kegiatan tahunan di Klenteng Sam Po Kong?

Observasi :

- a. Minta data para wisatawan perbulan pada pengurus
- b. Kebanyakan yang datang hanya sekedar wisata/ibadah?
- c. Siapa saja yang menjaga Klenteng?
- d. Sarana apa saja yang ada di Klenteng sam Po Kong?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana asal usul berdirinya Klenteng Sam Poo Kong?
2. Siapakah pendiri Klenteng Sam Poo kong pertama kali?
3. Ada bangunan apa saja di Klenteng Sam Poo Kong?
4. Sejak tahun berapa Klenteng ini dijadikan tempat wisata?
5. Apakah sudah mendapatkan izin dari Gubernur semarang?
6. Kendala apa saja yang dialami ketika mendirikan Klenteng?
7. Berapa tarif yang dikeluarkan untuk para wisatawan?
8. Apakah umat yang ingin beribadah dikenakan tarif yang sama seperti para wisatawan?
9. Apakah ada bantuan sarana prasarana dari pemerintah?
10. Bagaimana respon masyarakat ketika dijadikan tempat wisata?
11. Tekanan apa yang dialami dari rute awal hingga sekarang?
12. Dari mana sajakah wisatawan yang berkunjung ke Klenteng ini?
13. Bagaimana peningkatan setiap tahunnya bagi para wisatawan yang berkunjung ke Sam Poo Kong?
14. Bagaimana perspektif anda tentang Klenteng yang dijadikan tempat wisata?
15. Apa upaya anda dalam mempertahankan identitas di tengah turisme global?
16. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mempertahankan identitas Tridharma di Klenteng ini?

17. Adakah kegiatan tahunan di Klenteng Sam Poo Kong?

Daftar Pertanyaan Wisatawan:

1. Bagaimanakah pendapat anda jika Sam Poo Kong dijadikan tempat wisata?
2. Bagaimana perasaan anda (umat) ketika beribadah lalu ada wisatawan yang berkunjung, apakah anda merasa terganggu?
3. Apa yang anda lakukan di Klenteng ini?
4. Bagaimana sikap anda ketika berkunjung ke Klenteng ini? Apakah sama seperti anda berkunjung ke pantai?
5. Ceritakan dengan singkat perasaan anda sebagai agama Islam yang berkunjung ke Klenteng?
6. Bagaimana perspektif anda tentang Klenteng yang dijadikan tempat wisata?

DATA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT
1.	Pak Chandra	-	Jakarta
2.	Pak Chandra	24	Jepara
3.	Pak Yu	-	Semarang
4.	Pak Mulyadi	46	Semarang
5.	Pak Dita	26	Semarang

DOKUMENTASI



Gambar Relif Tiga Bahasa



Patung Laksamana Cheng Ho



Kuil Kyai Cundrik Bumi



Kuil Sam Poo Tay Dji



Panggung untuk Acara



Klenteng Sam Poo Kong



Lilin Raksasa



Makam Kyai & Nyai Tumpeng



Wisatawan yang berkunjung



Pohon Rantai



Kantin Sam Poo Kong



Penyewaan Kostum



Tempat Parkir Sam Poo Kong

Bazar Kuliner Menyambut Tahun Baru



Hiasan Lampion Menyambut Tahun Baru

Pintu Masuk dan Locket



Bersama Ketua Yayasan Sam Poo Kong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2869/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2261/Kesbangpol/2016 Tanggal 11 Agustus 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ZAKIYATUL FADLAH
2. Alamat : KP.SENTUL RT.001 RW.003, KELURAHAN CURUG KULON, KECAMATAN CURUG, KABUPATEN TANGERANG, PROVINSI BANTEN
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : STRATEGI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DI TENGAH TURISME GLOBAL (STUDI KOMUNITAS TRIDHARMA DI KLENTENG SAM PO KONG SEMARANG)
- b. Tempat / Lokasi : KOTA SEMARANG
- c. Bidang Penelitian : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
- d. Waktu Penelitian : 18 Oktober 2016 s.d. 31 Desember 2016
- e. Penanggung Jawab : USTADI HAMZAH
- f. Status Penelitian : Perpanjangan
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Oktober 2016





Yogyakarta, 20 Mei 2016

Nomor : 074/1651/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B- 071 / Un.02 / DU.I / PG.00 / 05 / 2016
Tanggal : 18 Mei 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"STRATEGI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DI TENGAH TURISME GLOBAL (Studi Komunitas Tridharma di Klenteng Sam Po Kong Semarang) "**, kepada:

Nama : ZAKIYATUL FADLAH
NIM : 12520043
No. HP/Identitas : 08126537953 / 3603174611930003
Prodi /Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam NegeriSunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Jalan Simongan Raya No,129,Bongsari,
Semarang BaratProvinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 19 Mei 2016 s.d 19 Agustus 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan.

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 094 /Un.02/DU.I/PG.00/ 08 /2016

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zakiyatul Fadlah
NIM : 12520043
Jurusan /Semester : Perbandingan Agama/IX
Tempat/Tanggal lahir : 24 November 1993
Alamat Asal : Kp. Sentul, kec. Curug, kab. Tangerang

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Klenteng Sam Po Kong, komunitas Tridharma dan turisme
Tempat : Jl. Simongan Raya No, 129, Bongsari, Semarang Barat, Provinsi Jawa tengah
Tanggal : 10 Agustus 2016 s/d 31 Desember 2016
Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Yang bertugas



(Zakiyatul Fadlah)

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
	
(..Chandra Budi Atmaja.....)	(.....Chandra Budi Atmaja.....)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

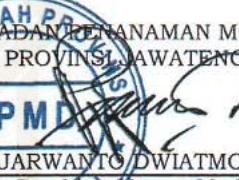
Semarang, 18 Oktober 2016

Nomor : 070/10333/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Semarang
u.p Kepala Badan Kesbangpol
Kota Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2869/04.5/2016 Tanggal 18 Oktober 2016 atas nama ZAKIYATUL FADLAH dengan judul proposal STRATEGI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DI TENGAH TURISME GLOBAL (STUDI KOMUNITAS TRIDHARMA DI KLENTENG SAM PO KONG SEMARANG), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. ZAKIYATUL FADLAH.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Zakiyatul Fadlah
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang , 24 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 081226537953
Email : zakiya.fadlahzf@gmail.com
Nama Orang Tua
1. Ayah : Muhammad Nur
2. Ibu : Husniati
Alamat Rumah : Jl. Raya PLP Curug, Kp. Sentul , RT. 01 RW. 03,
Kec. Curug Kulon, Kab. Tangerang

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

1. TKA TPA Al-Hidayah 1999-2001
2. SDN Curug Kulon I & II 2001-2006
3. Islamic Boarding School Daar el-Qolam 2006-2009
4. Islamic Boarding School Daar el-Qolam 2009-2012
5. UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta 2012-2017

B. Pendidikan non Formal

1. Pondok Aji Mahasiswa Al- Muhsin Yogyakarta 2012-2017

RIWAYAT ORGANISASI

1. ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin) 2012-2014

SERTIFIKAT DAN PENGHARGAAN

1. Juara 1 Lomba Kreasi Jilbab di Pondok Aji Mahasiswa Al-Muhsin 2013.
2. Juara Favorit Tutorial Hijab di Pondok Aji Mahasiswa Al-Muhsin 2017.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Penulis

Zakiyatul Fadlah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA